

PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM (Non Formal) DI MASJID THARIQUL JANNAH BENGKULU

Nosin Juniarsih¹, Rasta Febi Anggela²,
Tiarah Oktalia³, Ashadi Cahyadi⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukano Bengkulu

E-mail : nosinjuniarsih@gmail.com¹, restafebianggela@gmail.com²,
tiaraoktalia2001@gmail.com³, AshadiCahyadi@Gmail.com⁴

Abstrak:

Peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam, merupakan upaya pengoptimalan fungsi masjid, terutama dalam bidang pendidikan, Saat ini banyak orang sudah merasa cukup apabila masjid menjadi tempat beribadah, khususnya untuk sholat berjama'ah, sholat jum'at dan sholat sunnah. Dan pendidikan seolah-olah sepenuhnya diberikan kepada lembaga pendidikan formal seperti sekolahan dan institusi-institusi pendidikan lainnya. Peran masjid selain sebagai tempat beribadah umat Islam masjid juga berperan sebagai sarana pendidikan Islam. Masjid menyediakan fasilitas baik berupa sarana maupun prasarana, agar masyarakat bisa mengakses pendidikan walaupun diluar jam pendidikan formal, dan diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Tujuan dari penelitian di masjid Thariqul Jannah kota Bengkulu ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di masjid Thariqul Jannah, mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan Islam di masjid Thariqul Jannah, serta mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pendidikan Islam di masjid Thariqul Jannah. Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: pertama peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di masjid Thariqul Jannah kota Bengkulu yaitu dengan disediakannya Asrama yayasan pondok mahasiswa/pesantren alternatif pelajar mahasiswa, perpustakaan, ruang diskusi, ruang utama masjid/ruang kuliah, dan juga ruang jamaah wanita. Kedua kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan Islam di masjid Thariqul Jannah yaitu sebagai berikut: dilaksanakannya sholat jamaah 5 waktu, adanya kegiatan majlis ta'lim yang terbagi menjadi dua bentuk 1) pembacaan ta'lim yang dilakukan setiap hari pada sesudah sholat maghrib dan 2) adanya jadwal majelis taklim umum, dilaksanakan pembinaan melalui majelis taklim (umum) setiap hari senin, Selasa, jum'at, Sabtu dan ahad sesudah sholat magrib pada hari-hari tertentu yang sudah dijadwalkan, dilaksanakannya kegiatan tashih Al-Quran dan juga kegiatan silaturahmi door to door. Ketiga kelebihan dan kekurangan yang terdapat di Masjid Thariqul Jannah. Keempat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pendidikan Islam di masjid Thariqul Jannah. adapun faktor-faktor yang

menghambat terlaksananya pendidikan Islam di masjid Thariqul Jannah terdiri dari faktor intern dan ekstern sedangkan faktor pendukung yang ada diharapkan mampu mengatasi permasalahan dari faktor-faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan Islam tersebut.

Kata Kunci: Peran Masjid, Sarana Pendidikan, Pendidikan Islam

Abstrack

The role of mosques as a means of Islamic education is an effort to optimize the function of mosques, especially in the field of education. Currently, many people feel that the mosque is a place of worship, especially for congregational prayers, Friday prayers and sunnah prayers. And education seems to be completely given to formal educational institutions such as schools and other educational institutions. Apart from being a place of worship for Muslims, mosques also play a role as a means of Islamic education. Mosques provide facilities in the form of facilities and infrastructure, so that people can access education even outside formal education hours, and are expected to increase people's religious knowledge, so that they become Muslims with noble character and broad insight. The aim of this research at the Thariqul Jannah Mosque in Bengkulu City is to find out the role of the mosque as a means of Islamic education at the Thariqul Jannah Mosque, to find out what activities support the implementation of Islamic education at the Thariqul Jannah Mosque, and to find out what factors support and hampering the implementation of Islamic education at the Thariqul Jannah mosque. To achieve the objectives of this research, a descriptive qualitative approach was used with the data collection techniques used, namely observation, interviews and documentation. The data sources used in this research use primary and secondary data sources. In this research, researchers use descriptive data analysis techniques which will be obtained through a qualitative approach where the data can be generated from research and studies both theoretically and empirically. From the results of this research, it was found that: firstly, the role of the mosque as a means of Islamic education in the Thariqul Jannah Mosque, Bengkulu City, namely by providing student boarding foundation dormitories/alternative Islamic boarding schools for students, libraries, discussion rooms, the main mosque/lecture room, and also a women's congregation room. . The two activities that support the implementation of Islamic education at the Thariqul Jannah mosque are as follows: carrying out congregational prayers 5 times a day, holding majlis ta'lim activities which are divided into two forms 1) reading ta'lim which is carried out every day after maghrib prayer and 2)) there is a general taklim assembly schedule, coaching is carried out through the taklim (general) assembly every Monday, Tuesday, Friday, Saturday and Sunday after the evening prayer on certain scheduled days, carrying out Al-Quran tashih activities and also friendship activities door to door. The three advantages and disadvantages of the Thariqul Jannah Mosque. The four factors that support and hinder the implementation of Islamic education at the Thariqul Jannah mosque. The factors that hinder the implementation of Islamic education at the Thariqul Jannah mosque consist of internal and external factors, while the existing supporting factors are expected to be able to overcome the problems of the factors that hinder the implementation of Islamic education.

Keywords: Role of Mosques, Educational Facilities, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Peran manajemen dalam mengelola organisasi dan sumber daya menjadi semakin penting di era modern ini. Konsep manajemen telah berkembang seiring waktu, menghasilkan berbagai pendekatan dan paradigma yang berbeda. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah manajemen kolaboratif. Manajemen kolaboratif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama, partisipasi, dan integrasi lintas fungsi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

Pendidikan adalah hal yang paling mendasar didalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan upaya sadar manusia untuk membantu menemukan jati dirinya, sehingga ia bisa mengetahui dari mana ia berasal, untuk apa ia diciptakan mengapa ia diciptakan, dan kemana kelak ia akan kembali, kemudian akan mempertanggung jawabkan apa yang telah ia lalui selama hidup. Idealnya, dengan pendidikan yang lebih baik, ia diharapkan dapat menemukan jati dirinya dan tahu apa yang harus ia lakukan sebagai manusia dan apa tugasnya. Dengan demikian, manusia dapat menyadari apa fungsinya sebagai khalifatullah fil ardh dan sebagai hamba allah yang mampu memberikan rahmat bagi sekalian alam. Melihat pentingnya pendidikan, maka Allah SWT menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang memiliki ilmu, seperti firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.
(المجادلة: ١١)

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Al-Quran, Al- Mujadallah[58]:11).¹

Bila dilihat dari sejarahnya, maka akan ditemukan betapa Rosulullah SAW pada awal Islam sudah sangat konsen dalam pendidikan Islam, beliau mulai mendidik dan mengajari umatnya (sahabat), pendidikan dan pengajaran dilakukan di rumah salah satu sahabat beliau yang bernama al-Arqam bin Abi al-Arqam atau bisa disebut dengan Daru al-Arqam yang bertempat di Makkah, di rumah inilah beliau mengembangkan pertemuan dan pengajaran dengan para sahabat. Ketika itu jumlah pengikut beliau masih sangat sedikit, akan tetapi hari demi hari pengikutnya semakin bertambah. Maka ketika Rosulullah SAW hijrah ke Madinah, hal yang beliau lakukan pertama kali adalah mengembangkan masjid, yang sekarang disebut dengan masjid Nabawi. Masjid ini difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan lain lain.²

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai tempat ibadah. tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya). tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan sengketa, aula pertemuan tamu.

¹ Depay R1, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm 543

² Heri Sucipto. *Memakmurkan Masjid Bersama* JK (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2020 hal. 81.

Peran masjid pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan di bidang sosial, agama, kemanusiaan dan sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah yang paling setrategis untuk mewujudkan manusia yang dapat memanusiakan manusia dan menjadi insan kamil. Penggunaan masjid sebagai sarana pendidikan juga dipakai pada masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal. sebagai masa puncak kejayaan kaum muslim, pada masa itu masjid-masjid yang didirikan oleh para pengusaha, selain untuk ibadah juga digunakan untuk sarana pendidikan, selain itu masjid-masjid juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan, masjid-masjid juga dipergunakan sebagai tempat pendidikan anak-anak, tempat-tempat untuk pengajian dari ulama-ulama didalam halaqah, tempat untuk berdiskusi dan munazarah dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan buku- buku dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang cukup banyak.³

Permasalahannya saat ini eksistensi masjid dihadapkan pada berbagai masalah yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Di era globalisasi ini banyak terjadi perubahan dalam tatanan masyarakat yang begitu signifikan, dan di dalam menghadapinya kita harus memiliki sikap yang arif dan bijaksana dalam mengarahkan masyarakat untuk menjadi manusia yang ber akhlakul karimah dan selalu mengingat kepada sang kholiq dengan selalu melaksanakan kewajiban seorang muslim, dimanapun masjid didirikan, fungsi dan peran yang diembannya sama saja, baik yang terdapat dikota besar maupun yang terdapat di desa desa.

Saat ini banyak orang sudah merasa puas apabila masjid menjadi tempat beribadah, khususnya untuk sholat berjama'ah, sholat jum'at dan sholat sunnah. Dan pendidikan seolah-olah sepenuhnya diberikan kepada lembaga pendidikan formal seperti sekolahan dan institusi-institusi pendidikan lainnya. Keadaan semacam ini sebenarnya tidak sesuai fungsi masjid sebagai mana mustinya, yang mana masjid harus kehilangan fungsinya didalam pendidikan. Padahal pendidikan tidak hanya disekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, padahal pada jam luar sekolah masih ada pendidikan lainnya, ada juga pendidikan nonformal.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di Masjid Thariqul Jannah karena masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan Islam harus ditingkatkan fungsinya dalam mentransfer nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat dilingkungan masjid sebagai upaya pembinaan keagamaan agar tercipta masyarakat yang religius.

Masjid Thariqul Jannah kota Bengkulu, masjid ini berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa Masjid ini bisa menjadi sarana terwujudnya pendidikan Islam di daerah tersebut.. Beberapa kegiatan di masjid ini antarlain seperti; kegiatan majlis ta'lim,, qiro'atul qur'an, pengajian kitab-kitab klasikm, serta kegiatan organisasi seperti takmir masjid, juga remaja masjid. Sehingga masyarakat sekitar dapat menimba ilmu di bidang fiqih, tashowuf, akhlaq dan lain sebagainya.

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode-metode penelitian, yaitu:

- 1) Observasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Metode

³ Zaharini, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991), him. 99,

ini penulis gunakan untuk mendapatkan letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan fisik masjid, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada.

- 2) Metode deskriptif kualitatif ialah metode pengumpulan data ini yang dipergunakan untuk menganalisa pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan) serta analisis data Peter F. Drucker (2016:9).
- 3) Dalam jurnal ini, kami melakukan analisis komprehensif untuk memahami perbedaan antara manajemen kolaboratif dan berbagai pendekatan manajemen lainnya yang lebih tradisional. Kami menggunakan studi literatur, Kami juga membandingkan pendekatan manajemen kolaboratif dengan manajemen otoriter dan manajemen berbasis hierarki dalam konteks beragam industri untuk melihat perbandingan antara manajemen kolaboratif dengan manajemen lainnya.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab sajada yasjudu-sujudan-masjidan bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah, berupa shalat wajib dan shalat sunah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT. Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid bukan hanya tempat untuk shalat saja, dapat juga dipergunakan untuk kepentingan sosial, misalnya tempat belajar.

⁴Kemudian di dalam Al-Qur'an, Masjid pengertian di atas, diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, "masjid", suatu sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya. Kedua, "bayt" yang juga menunjukan kepada dua pengertian, pertama tempat tinggal sebagaimana rumah untuk manusia atau sarang binatang" dan kedua bayr Allah.

2. Sejarah Masjid Thariqul Jannah

Pada masa itu ada perkumpulan para tokoh-tokoh masyarakat yang di komandoi oleh salah satu tokoh masyarakat setempat (Mentri Agama) dan beliau adalah salah satu dosen dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, ketika dulu belum ada masjid yang terdekat, dulu ada masjid akan tetapi jauh dan dalam keadaan kecil. Ketika itu beliau melihat tanah luas yang ditempati masjid ini, sementara ketika itu beliau ingin membangun masjid ini akan tetapi kurangnya biaya untuk pembangunan, tetapi disamping itu juga di daerah tersebut terdapat banyak kuli atau tukang yang sekiranya bisa membantu untuk membangun bersama-sama. Akhirnya beliau mengumpulkan para tokoh-tokoh beserta masyarakat setempat guna untuk membangun masjid Thariqul Jannah ini.

Sebagai orang penting di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan akhirnya bekas-bekas atau sisa-sisa dari bangunan yang ada di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dimanfaatkan guna membangun masjid Thariqul Jannah. Dan dari situlah selain bekas-bekas atau sisa-sisa bangunan dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu para tokoh dan warga setempat

⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), him. 23.

mengeluarkan sumbangan dengan kemampuan masing-masing. Akhirnya berdirilah Masjid Thariqul Jannah.

3. Visi dan Misi Masjid Thariqul Jannah

a Visi

- 1) Terwujudnya masjid yang mampu mengantarkan jamaah dan umat Islam hidup dalam ketaqwaan dan kesejahteraan.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan khusyu".
- 2) Menyelenggarakan dakwah, baik bil-lisan maupun bi- hal.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non formal.
- 4) Memberikan pelayanan kepada jamaah dan umat Islam di berbagai bidang, baik keagamaan, pendidikan, sosial politik, ekonomi, kesehatan dan budaya.

4. Program-Program di Masjid Thariqul Jannah

Dalam mewujudkan visi misi masjid Thariqul Jannah program- program yang dimiliki diantaranya:

- 1) Silaturahmi door to door
- 2) Majelis Taklim, Majelis taklim yang dimiliki masjid Thariqul Jannah meliputi:
 - a) Majelis Taklim Fadhilah-fadhilah dalam beramal
 - b) Majelis Taklim Munthakhab Ahadits
 - c) Majelis Taklim Sirah Nabawiyah
 - d) Majelis Taklim Fiqh & Ibadah
 - e) Majelis Taklim Bulughul Marom
 - f) Majelis Taklim Tafsir Al-Qur'an Ashabuni
 - g) Majelis Taklim Ekonomi Syari'ah
 - h) Majelis Taklim Ayat-ayat Perintah & Larangan
 - i) Majelis Taklim Hayatus Sahaba
- 3) Tasbih Al Quran

5. Struktur Organisasi di Masjid Thariqul Jannah

Struktur Takmir Masjid Thariqul Jannah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Tabel 1.1. Susunan Pengurus Takmir Masjid Thariqul Jannah

Petugas	Deskripsi
Penasehat	• Kepala Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu • Ketua RW Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu • Tokoh Agama di Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu

Marbot Masjid tetap	• Imam • Khotib • Bilal • Gharim • Pengurus jenazah
Marbot penjaga Masjid	• Aldo • Hanif

6. Peran Masjid Thariqul Jannah Sebagai Sarana Pendidikan Islam

Peran Masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Thariqul Jannah kota Bengkulu berjalan secara continue dan terstruktur agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan maksimal dalam pelaksanaannya. Pendidikan yang terlaksana di Masjid Thariqul Jannah didukung oleh pengelolaan yang terstruktur serta didukung oleh fasilitas yang ada di Masjid Thariqul Jannah Kota Bengkulu. Dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan 2 orang Marbot sebagai Subjek takmir masjid Thariqul Jannah pada tanggal sebagai berikut:

- "Disini itu masjid menjadi sarana pendidikan Islam yang cukup efektif, di masjid Thariqul Jannah ini para santri atau jamaah masjid ini ingin memanfaatkannya untuk belajar juga bisa, dan ada beberapa ruangan yang juga bisa digunakan untuk diskusi serta murojaah pelajaran, ada ruang utama yang fungsi utamanya untuk sholat 5 waktu, namun juga digunakan untuk pembacaan taklim serta penhajian umum, dan juga ada ruang jamaah putri yang biasa digunakan untuk kegiatan sholat 5 waktu, mengikuti majelis taklim, belajar baca tulis Al Quran, serta untuk diskusi dan murojaah keilmuan bagi jamaah putri.⁵

7. Kelebihan dan Kekurangan Masjid Thariqul Jannah

a) Kelebihan;

- 1) Terdapat beberapa buku untuk menambah pengetahuan jamaah dan Anak-Anak TPQ
- 2) Masjidnya bersih
- 3) Di sediakan air minum untuk jamaah yang sholat di masjid tersebut
- 4) Adanya TPQ yang berkolaborasi dgn shigor center bengkulu

b) Kekurangan;

- 1) Ada team hadroh akan tetapi kegiatan nya tidak terjalankan karena kurangnya antusias dari pemuda-pemuda di sekitaran sana
- 2) Fasilitas nya ada akan tetapi sudah banyak yang rusak
- 3) Jamaah nya lebih sedikit untuk sholat dzuhur dan Ashar

D. KESIMPULAN

⁵ H.Maskur (Ketua takmir Masjid Al Muqorrobbun) wawancara, Malang, 20 september 2021

Dalam Al-Qur'an, Masjid pengertian di atas, diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, "masjid", suatu sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya. Kedua, "bayt" yang juga menunjukan kepada dua pengertian, pertama tempat tinggal sebagaimana rumah untuk manusia atau sarang binatang" dan kedua bayr Allah.

Masjid ini terletak di Jln. Telaga Dewa 10, RT 13, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, lebih tepatnya Masjid yang sering disingkat dengan LDII ini letaknya masuk gang sebelah rm surau gonjong (sebelah kiri) Kota Bengkulu.

a Visi

- 1) Terwujudnya masjid yang mampu mengantarkan jamaah dan umat Islam hidup dalam ketaqwaan dan kesejahteraan.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan khusyu".
- 2) Menyelenggarakan dakwah, baik bil-lisan maupun bi- hal.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non formal.
- 4) Memberikan pelayanan kepada jamaah dan umat Islam di berbagai bidang, baik keagamaan, pendidikan, sosial politik, ekonomi, kesehatan dan budaya.

Terdapat 3 program, yaitu Silaturahmi door to door, Majelis taklim dan Tasbih Al-Qur'an.

Struktur organisasi terdiri dari 3, yaitu penasehat, marbot masjid tetap dan marbot penjaga masjid.

Peran Masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Thariqul Jannah kota Bengkulu berjalan secara continue dan terstruktur agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan maksimal dalam pelaksanaannya.

a) Kelebihan;

- 1) Terdapat beberapa buku untuk menambah pengetahuan jamaah dan Anak-Anak TPQ
- 2) Masjidnya bersih
- 3) Di sediakan air minum untuk jamaah yang sholat di masjid tersebut
- 4) Adanya TPQ yang berkolaborasi dgn shigor center Bengkulu

b) Kekurangan;

- 1) Ada team hadroh akan tetapi kegiatan nya tidak terjalankan karena kurangnya antusias dari pemuda-pemuda di sekitaran sana
- 2) Fasilitas nya ada akan tetapi sudah banyak yang rusak
- 3) Jamaah nya lebih sedikit untuk sholat dzuhur dan Ashar

E. SARAN

Dengan selesainya jurnal ini, kami penulis ingin menggarisbawahi pentingnya terus mendorong penelitian dalam bidang ini. Kami merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperhatikan dengan cermat aspek-aspek yang kami temukan kurang diperhatikan yang lebih detail. Selain itu, penulis mengharapkan kepada pembaca sekiranya menemukan kesalahan pada jurnal ini untuk memperbaikinya. Sebab penulis bukanlah orang sempurna yang tidak luput dari sifat kekeliruan, sehingga penulis juga bisa

melakukan kesalahan dan jika ada sesuatu yang bisa dijadikan bahan kajian oleh pembaca maka penulis akan termotivasi dan berterimakasih. Saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya positif dan membangun semangat menulis sih penulis akan selalu diterima oleh penulis.

F. DAFTAR PUSTAKA

Depay R1, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm 543

H. Maskur (Ketua takmir Masjid Al Muqorrobbun) wawancara, Malang, 20 september 2021

Heri Sucipto. *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2020 hal. 81.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), him. 23.

Zaharini, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991), him. 99,